

BAB IV

DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Ringkasan Sejarah Kota Batam

1. Geografis Kota Batam

Secara geografis Kota Batam mempunyai strategis karena berada pada jalur pelayaran internasional yang jaraknya 12,5 mil laut dengan Negara tetangga Singapura, sehingga dapat menempatkan Kota Batam sebagai pintu gerbang lokomotif pembangunan ekonomi baik Provinsi Kepri maupun Nasional.

Wilayah Kota Batam terdiri dari 329 pulau besar dan kecil, yang letaknya satu dengan yang lainnya di hubungkan dengan laut. Luas Wilayah Kota Batam keseluruhan berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999 adalah 1. 570. 35 km². Kota Batam secara administrative berbatasan langsung dengan Kabupaten Kepulauan Riau dan Kabupaten Karimun. Batas-batas wilayah meliputi, sebelah Utara dengan Selat Singapura, sebelah Timur dengan Kecamatan Bintan Utara, Bintan Kabupaten Kepulauan Riau, sebelah Selatan dengan Kecamatan Senayang Kabupaten Kepulauan Riau, dan sebelah barat dengan Kecamatan Moro, Karimun Kabupaten Karimun.

Secara geografis Kota Batam yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki luas wilayah daratan seluas 715 km² atau sekitar 115% dari wilayah singapura, sedangkan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.570.35 km². Kota Batam beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26 sampai 34 derajat Celsius. Kota Batam ini memiliki daratan yang berbukit dan berlembah dengan tanahnya yang berupa tanah merah yang kurang subur.

Berikut gambaran geografis Kota Batam :

Gambaran IV. 1 : Gambaran Geografis Kota Batam.



Secara administratif, Provinsi Kepulauan Riau memiliki dua kota yaitu Kota Tanjung Pinang sebagai Ibu Kota Provinsi, dan Kota Batam, serta memiliki lima Kabupaten, yaitu Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Dan Kabupaten Kepulauan Anambas. Secara total, wilayah lautan yang di miliki Provinsi Kepulauan Riau seluas 417.012.97 km², sedangkan daratan seluas 10.595.41 km². Di lihat secara rinci, wilayah dengan luas daratan dan luas lautan terbesar yaitu Kabupaten Natuna (2.814.26 km², 216.113.42 km²), sedangkan kota dengan wilayah luas daratan dan luas lautan tersempit yaitu Kota Tanjung Pinang (239,50 km² daratan; 149,1 km² laut) seperti pada table berikut :

Tabel IV.1 : Wilayah Kabupaten/Kota di Propinsi Kepulauan Riau

No	Kabupaten/Kota	Luas Daratan (km ²)	Luas Lautan (km ²)	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Karimun	1.524,00	4.698,09	12	71
2	Bintan	1.739,44	102.964,08	10	51
3	Natuna	2.814,26	216.113,42	12	76
4	Lingga	2.117,72	43.339,00	9	82
5	Anambas	590,14	46.074,00	7	54
6	Batam	1.570,35	3.675,25	12	64
7	Tanjung pinang	239,50	149,13	4	18
	Kepulauan Riau	10.595,41	417.012,97	66	416

Sumber: Biro Pemerintahan Kepulauan Riau 2017

Berikut ini adalah daftar nama-nama Kelurahan/Desa dan Kecamatan pada Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau (Kepri).

Tabel IV.2 : Jumlah Kelurahan/Desa dan Kabupaten/Kota Batam

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Kecamatan Batam Kota	Baloi Permai Baloi Sukajadi Taman Baloi Sungai Panas Teluk Kering Belian
2	Kecamatan Batu Aji	Kibing Tanjung uncang Batu aji Bukit tempayan Buliang
3	Kecamatan Batu Ampar	Bukit senyum Batu merah Sungai jodoh

1	2	3
		Tanjung sengkung Kampong seraya Harapan baru Bukit jodoh
4	Kecamatan belakang padang	Belakang padang Pemping Kasu Pecong pulau terong Sekanak raya Tanjung sari
5	Kecamatan Bengkong	Sadai Tanjung bunting Bengkong harapan Bengkong indah Bengkong laut
6	Kecamatan Bulang	Pulau buluh Pantai gelam Batu legong Temoyong Pulau setokok
7	Kecamatan Galang	Rempang cate Air raja Subang mas Galang baru Sijantung Karas Pulau abang
8	Kecamatan Lubuk Baja	Baloi indah Batu selicin Pangkalan petai Kampong pelita Lubuk baja pelita Tanjung uma
9	Kecamatan Nongsa	Nongsa Sambau Batu besar Kabil Ngenang
10	Kecamatan Sagulung	Sagulung kota Sungai binti Sungai langkai Sungai lekop

1	2	3
		Sungai pelenggut
11	Kecamatan Sei/Sungai Beduk	Muka kuning Duriangka Mangsang Tanjung piayu
12	Kecamatan Sekupang	Tiban asri Tanjung riau Tiban lama Tiban baru Tiban indah Patam lestari Sungai harapan Tanjung pinggir

Sumber : Kode Pos Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2017

2. Pembentukan Kota Batam

Sebelum terbentuknya Kota Madya Batam, wilayah ini pada mulanya merupakan suatu wilayah kecamatan Batam yang masuk kedalam wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Kepulauan Riau. Pembentukan pulau Batam dari wilayah Kecamatan menjadi Kota Madya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 34 Tahun 1983, dengan cakupan wilayah pemerintahan dibagi dalam tiga Kecamatan, yakni Kecamatan belakang Padang, Batam Barat dan Batam Timur

3. Otorita Pembangunan Daerah Industri Kabupten/Kota Batam

Pada Tahun 1969 semasa Letjen (Purn) Dr. H. Ibnu Sutowo menjabat sebagai Direktur utama Pertamina. Pulau Batam ditetapkan sebagai basis Logistik dan Operasional untuk industri yang berkaitan dengan eksploitasi dan gas bumi di lepas pantai. Melalui Koppres Nomor 65 Tahun 1970, Ibnu Sutowo di tunjuk sebagai penanggung jawab terutama yang menyangkut penggunaan biaya pembangunan proyek yang anggaran di sisihkan dari anggaran Pertamina.

4. Bareleng (Batam, Rempang, Galang)

Pada Tahun 1992 melalui Keppres Nomor 28 Tanggal 19 Juni 1992, kawasan industri pulau Batam dengan status kawasan berikat di perluas di pulau Rempang dan Galang, yang lebih dikenal dengan sebutan Bareleng singkatan dari Batam, Rempang, Galang.

Pulau Rempang dan Galang merupakan salah satu pulau di Kecamatan Galang yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kepulauan Riau dengan luas pulau Rempang sekitar 168 km² dan luas pulau Galang 80 km² serta pulau Galang baru 32 km². Dasar pemikiran penambahan wilayah ini tidak lain karena semakin meningkatnya usaha di pulau Batam dan terbatasnya kemampuan serta daya dukung lahan yang tersedia di daerah industri pulau Batam.

Untuk menggabungkan pulau Rempang dan Galang, Pemerintah telah membangun enam buah jembatan yang menghubungkan pulau Batam-Tonton, pulau Tonton-pulau Nipah, pulau Nipah-pulau Setokok, pulau Setokok-Pulau Rempang, pulau Rempang-pulau Galang.

5. Penduduk Kabupaten/Kota Batam

Masalah ketenaga kerjaan tidak bisa dipisahkan dengan masalah kependudukan. Penduduk yang cukup besar jumlahnya merupakan sumber dari ketersediaan tenaga kerja.

Pada Tahun 2017 penduduk kota Batam telah mencapai 636.729 jiwa, yang terdiri dari 296.746 jiwa (46,60%) laki-laki dan 329.367 jiwa (53,40%)

perempuan. Lebih banyak jumlah penduduk Perempuan di banding laki-laki di sebabkan oleh sebagian perusahaan industry terutama industry elektronik lebih banyak menyerap tenaga kerja perempuan baik melalui program AKAD maupun pekerja yang langsung diterima oleh pihak perusahaan di daerah ini.

Masyarakat Kota Batam merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari beragam suku dan golongan. Suku yang dominan antara lain Melayu, Jawa, Batak, Minangkabau, dan Tionghoa. Dengan berpayungkan Budaya Melayu dan menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika, Batam menjadi kondusif dalam menggerakkan kegiatan ekonomi, sosial politik serta budaya dalam masyarakat.

Islam adalah agama mayoritas di Kota Batam, dengan jumlah penganut sebanyak 76,69% dari seluruh penduduk Kota. Di ikuti oleh penganut Kristen (17,02%), Budha (5,79%), dan Hindu (0,40%). Masjid Raya Batam yang terletak di tengah Kota, berdekatan dengan alun-alun, kantor wali kota dan kantor DPRD menjadi simbol masyarakat Batam yang agamis.

Pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional menjadikan wilayah ini andalan bagi pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun bagi Provinsi Kepulauan Riau. Beragam sektor penggerak ekonomi meliputi sektor komunikasi, sektor listrik, air dan gas, sektor perbankan, sektor industry dan alih kapal, sektor perdagangan dan jasa merupakan nadi perekonomian Kota Batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga merupakan komoditi ekspor untuk Negara lain.

6. Keadaan Akses Pengguna Transportasi Laut Kota Batam

Pemerintah Kota Batam Kepulauan Riau memprediksi jumlah pengguna transportasi laut yang melalui pelabuhan di kota itu pada musim mudik lebaran 2017 meningkat 3,17 persen di banding tahun sebelumnya. Pemkot Batam sudah memetakan arus pemudik tahun ini, sekaligus perusahaan pelayaran yang akan melayani disetiap pelabuhan.

Pelabuhan penyebrangan Telaga Punggur dilayani dua perusahaan pelayaran nasional yaitu ASDP Telaga Punggur dan Jembatan Nusantara dengan total enam unit armada Domestic Telaga Punggur dan kapasitas angkut 1-307 penumpang dan 110 unit mobil atau 320 unit motor. Pelabuhan ini melayani trayek Tanjung Uban setiap hari, Mengkapan/Buton tiap rabu dan minggu dan Dabo Singkep setiap sabtu.

Kemudian pelayaran nasional pelabuhan melayani pelayaran Ketanjung Pinang dan Dabo oleh dua perusahaan, PT Baruna jaya dan PT Marinatama GMD dengan total armada 29 unit yang berkapasitas total 4.118 kursi.

Pelayaran Rakyat Pelabuhan Domestik Telaga Punggur di layani lima perusahaan yaitu PT Flora Parkasa dengan Sembilan unit kapal kapasitas 471 kursi, PT Anugrah J Candra dengan empat unit kapal berkapasitas 193 kursi. Kemudian PT Cahaya Mulya dengan enam unit kapal berkapasitas 287 kursi, PT Putra Abadi dengan tiga unit kapal berkapasitas 116 kursi dan PT Batam Putra Tempatan dengan satu unit kapal berkapasitas 60 kursi

Terminal Domestik Sekupang di layani oleh empat perusahaan nasional yaitu PT Lestari Indoma Bahari dengan 12 unit kapal berkapasitas 3.300 kursi, PT Batam Bahari Sejahtera dengan lima unit kapal berkapasitas 1.203 kursi. PT Maritama Gemanusa dengan delapan unit kapal berkapasitas 1.193 kursi dan PT Mikonatalia dengan enam unit kapal berkapasitas 1.239 kursi.

B. Gambaran Umum perusahaan

1. Sejarah singkat

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batam pelabuhan Telaga Punggur merupakan salah satu pelabuhan penyebrangan yang terletak di pantai timur Provinsi Kepulauan Riau. Pelabuhan penyebrangan Telaga Punggur di kelola oleh PT. ASDP Indonesia ferry (persero).

Pada tahun 1973 ASDP di dirikan sebagai penyelenggara angkutan sungai danau penyebrangan di laksanakan oleh proyek ASDP dan ferry (PASDPF). Tahun 1980 PASDPF di ubah menjadi proyek angkutan sungai danau dan penyebrangan yang di singkat PASDP. Tahun 1986 PASDP berubah menjadi perusahaan umum (perum) ASDP. Tahun 1992 perum PASDP mengalami perubahan menjadi PT. ASDP (persero). Tahun 2004 perubahan corporate identity dari PT. ASDP (persero) menjadi PT. ASDP Indonesia Ferry (persero). Tahun 2008 transformasi bisnis di tandai dengan redefinisi visi dan misi, moto perusahaan serta modernisasi operasional menuju standard internasional. Sehingga pada tahun 2012 modernisasi armada yang di perkuat dengan kapal berkapasitas besar di lengkapi dengan fasilitas berstandar internasional.

Adapun visi dan misi dari perusahaan cabang PT. ASDP yaitu mempunyai visi menjadi perusahaan jasa pelabuhan dan penyebrangan yang terbaik dan terbesar ditingkat regional, serta mampu memberikan nilai tambah bagi stakeholders.

Missi dari perusahaan cabang PT. ASDP antara lain :

- Menyediakan sarana pelabuhan dan sarana kapal penyebrangan yang tangguh sebagai pendukung dalam sistem logistic nasional.
- Memiliki standard pelayanan internasional yang di dukung oleh tenaga profesional yang di dukung oleh tenaga professional dan manajemen bisnis modern serta tata kelola perusahaan yang baik.
- Menguasai pangsa pasar nasional dan memperluas jaringan operasional sampai ke tingkat regional untuk memaksimalkan pertumbuhan dan keuntungan.
- Memaksimalkan peran korporasi dan infrastruktur Negara serta agen pembangunan.

Tujuan di dirikan ASDP ini adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dibidang penyelenggaraan usaha jasa angkutan sungai danau dan angkutan penyebrangan, jasa dermaga, jasa kepelabuhanan sungai danau dan penyebrangan.

Berikut gambaran Kantor ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batam Jl. Patimura Pelabuhan Penyebrangan Telaga Punggur.

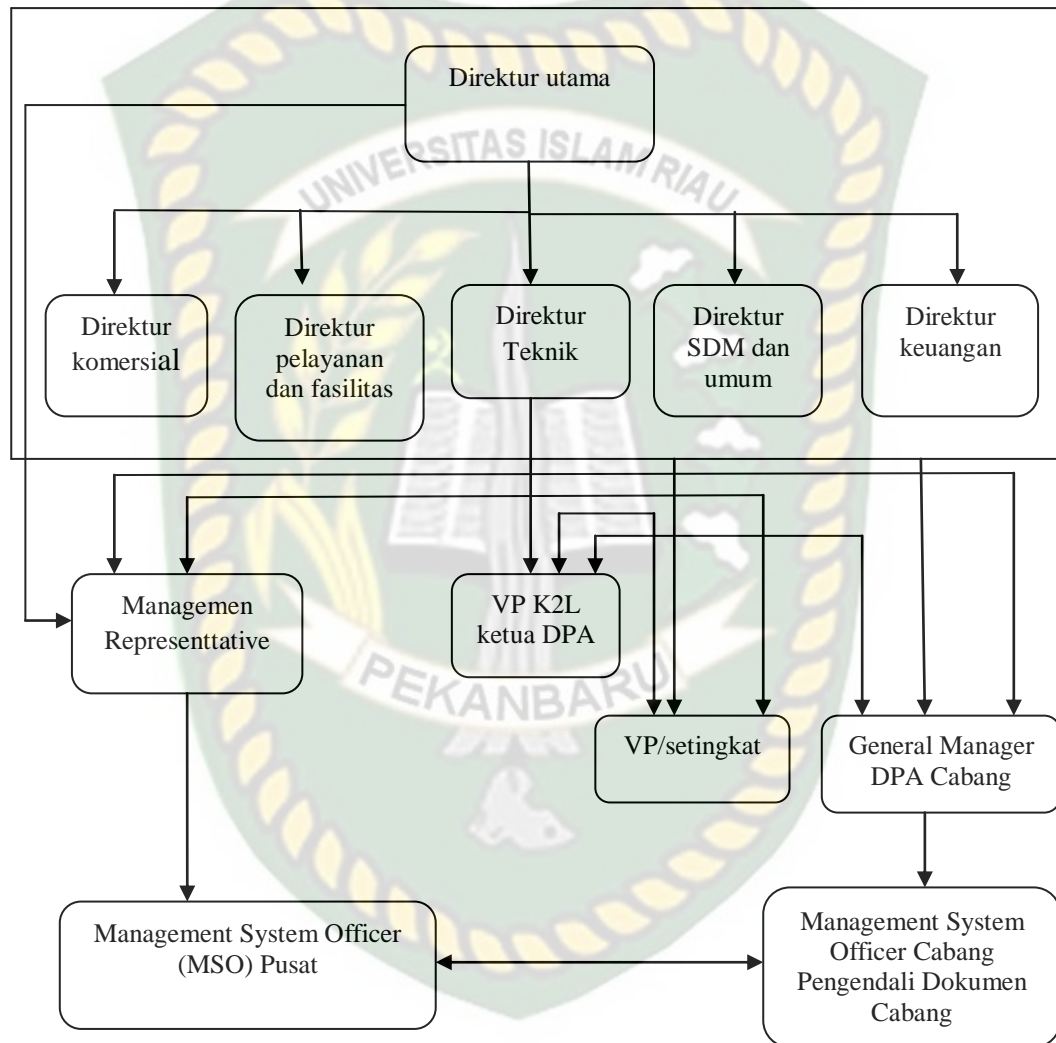
Gambaran IV. 2 : Kantor Cabang ASDP Pelabuhan Telaga Punggur.



Sumber : Foto Penulis Di Lapangan, Tahun 2018

C. Struktur Pelaksana Penerapan Sistem Manajemen Terpadu

Gambar IV. 3 : Struktur pelaksana penerapan sistem Manajemen terpadu PT. Keputusan Direksi ASDP Indonesia Ferry (Persero) Nomor KD. 88/HK. 002/ASDP. 2018



→ Garis komando 1 arah (direct command)

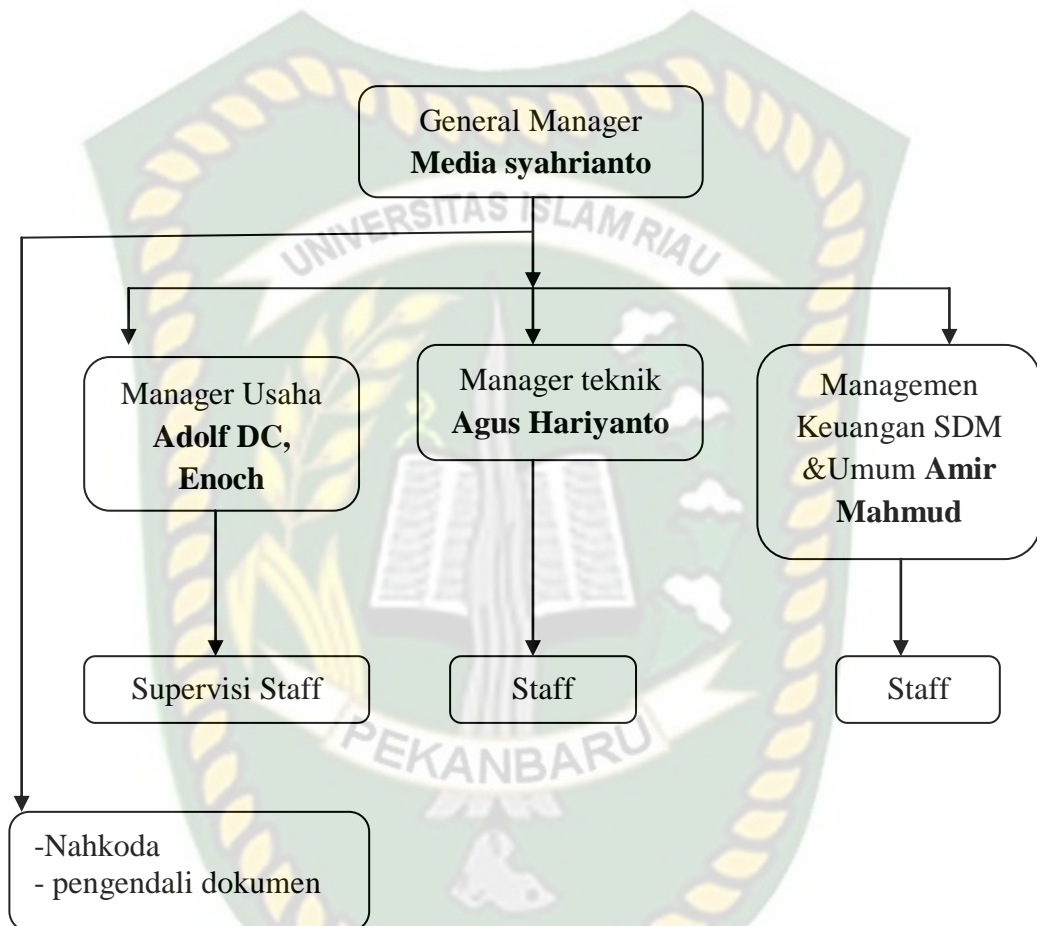
↔ Garis komunikasi dan koordinasi 2 arah (Mutual Communication)

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 16 April 2018

D. Struktur Organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batam.

Gambar IV. 4 : Struktur Organisasi PT. ASDP Ferry (Persero) Cabang Batam Pelabuhan Telaga punggur.



Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Pelabuhan Telaga punggur Batam Oktober 2018.

E. Fungsi Dan Tugas Masing-Masing Organisasi Kantor PT. ASDP Cabang Batam Pelabuhan Telaga Punggur.

Kegiatan suatu perusahaan sehari-hari memiliki tingkat intensitas yang sangat tinggi sehingga di perlukan suatu organisasi yang baik agar setiap bagian dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan secara teratur dan tepat pada tujuan yang telah direncanakan.

Adapun uraian singkat mengenai pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing organisasi kantor PT. ASDP Indonesia ferry (persero) Cabang Batam Pelabuhan Telaga Punggur sebagai berikut :

1. Kepala cabang

Mempunyai fungsi untuk membantu Direksi dan memimpin cabang dalam pengelolaan dan pengembangan kepengusahaan jasa kepelabuhanan dan penyebrangan di cabang. Tugas pokok kepala cabang yaitu mengorganisir dan mengendalikan kegiatan pengelolaan pengembangan kepengusahaan jasa kepelabuhanan dan penyebrangan di cabang.

Rincian tugas :

- a. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran cabang.
- b. Mengorganisir kegiatan pengelolaan dan pengembangan kepengusahaan jasa ke pelabuhanan penyebrangan cabang.
- c. Melakukan pembinaan dan mengarahkan kegiatan-kegiatan di cabang dalam rangka peningkatan kinerja.

- d. Mengendalikan kegiatan operasional kapal dan pelabuhan, pembangunan dan atau pemanfaatan lahan pelabuhan.
- e. Melakukan koordinasi dengan divisi / brio terkait dikantor pusat yang berhubungan dengan kegiatan kepengusahaan jasa kepelabuhanan dan penyebrangan.
- f. Melakukan pembinaan terhadap SDM di cabang.
- g. Melaksanakan kegiatan pemerintahan di pelabuhan penyebrangan.
- h. Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dilaksanakan oleh bawahan.
- i. Melaporkan pelaksanaan kegiatan ke kantor pusat (Direksi) secara periodik.

2. Manager Operasional

Mempunyai fungsi untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas pemimpin cabang dalam pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan operasional pelabuhan dan kapal, produksi jasa dan pendapatan di cabang serta pelaporan. Tugas pokok manager operasional yaitu mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi serta menganalisis kegiatan operasional pelabuhan dan kapal, produksi jasa dan pendapatan, kegiatan promosi serta pelaporan.

Rincian tugas :

- a. Pengadaan dan persediaan tiket terpadu ke Kantor Pusat.
- b. Pencatatan persediaan dan pengeluaran.
- c. Produksi jasa dan pendapatan operasional pelabuhan dan kapal.
- d. Pencatatan produksi jasa dan pendapatan operasional pelabuhan dan kapal.

- e. Sistem pelayaran penyebrangan dan pelabuhan, menampung keluhan pelanggan.
- f. Koordinasi dengan Manager di cabang dan Nahkoda.
- g. Penyusunan rencana kerja cabang di bidang operasi.
- h. Pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada pemimpin cabang.

3. Asisten Manager Operasional Pelabuhan

Mempunyai fungsi untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas Manager operasi dalam pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan produksi jasa dan pendapatan serta operasional pelabuhan di cabang. Tugas pokok Asisten Manager Operasional Pelabuhan yaitu mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan produksi jasa dan pendapatan serta operasional pelabuhan, pemanfaatan lahan pelabuhan serta pelaporan.

Rincian tugas :

- a. Melaporkan penggunaan tiket terpadu untuk penumpang dan kendaraan kepada bidang keuangan.
- b. Menyetorkan pendapatan kepada bidang keuangan.
- c. Penagihan hasil produksi jasa angkut.
- d. Klaim kecelakaan kepada perusahaan asuransi.
- e. Keamanan, ketertiban, kebersihan.
- f. Penyusunan rencana kerja di bidang operasional pelabuhan.
- g. Pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada Manager Operasi.

4. Asisten Manager Operasional Kapal

Mempunyai fungsi untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas Manager Operasi dalam pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan produksi jasa dan pendapatan serta operasional kapal di cabang. Tugas pokok nya mengkoordinir, melaksanakan, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan produksi jasa dan pendapatan serta operasional kapal, administrasi perkantoran serta pelaporan.

Rincian tugas :

- a. Pencatatan produksi dan pendapatan operasional kapal.
- b. Penerapan sistem pelayanan kapal.
- c. Penyusunan rencana kerja dibidang operasional kapal.
- d. Pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada Manager operasi.

5. Manager keuangan

Mempunyai fungsi untuk membantu pelaksanaan tugas pemimpin cabang dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi dicabang. Tugas pokok Manager keuangan merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi serta menganalisis kegiatan ketatausahaan keuangan dan akuntansi, penyelesaian utang piutang, perpajakan, kewajiban-kewajiban lainnya, pelaksanaan anggaran, jas keuangan, pengelolaan kas/bank, verifikasi serta laporan.

Rincian tugas :

- a. Pengelolaan dan pengawasan kas dan setara kas.
- b. Sistem keuangan dan akuntansi.

- c. Ketatausahaan keuangan dan akuntansi.
- d. Penyelesaian hutang piutang, perpajakan, kewajiban-kewajiban lainnya.
- e. Jasa keuangan cabang.
- f. Penyusunan rencana dan realisasi arus kas.
- g. Meneliti perhitungan pembayaran pajak.
- h. Penerapan sistem penataan dan pengendalian dokumen akuntansi di cabang.
- i. Pencatatan pendapatan dan produksi.
- j. Penerimaan tagihan jasa pelabuhan dan pendapatan tiket terpadu.
- k. Penyelesaian tindak lanjut serta temuan dari internal dan eksternal auditor.

6. Manager SDM dan Umum

Mempunyai fungsi membantu kelancaran pelaksanaan tugas pemimpin cabang dalam pelaksanaan tugas/kegiatan manajemen SDM, ketatausahaan, perlengkapan, kerumah langganan serta pelaporan. Tugas pokok Manager SDM dan Umum yaitu mengkoordinir, merencanakan, mengevaluasi, menganalisis, mengawasi dan melaksanakan kegiatan balas jasa, kedisiplinan, kesejahteraan, keselamatan kerja, penempatan, kebutuhan serta data karyawan, sistem administrasi perkantoran, ketertiban dan kebersihan lingkungan kerja di cabang serta pelaporan.

Rincian tugas :

- a. Pencatatan dan karyawan.
- b. Informasi manajemen SDM.
- c. Kedisiplinan karyawan.
- d. Penyiapan usulan penghapusan asset cabang.

- e. Penyusunan rencana kerja di bidang SDM dan Umum.
- f. Pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada pemimpin cabang



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau